

ANALISIS KESULITAN MAHASISWA PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN PADA MATA KULIAH *MICRO TEACHING*

Amanda Salsabila

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

E-mail: amandasalsabila123@gmail.com

ABSTRAK

Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) sering mengalami permasalahan dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran. Pada perencanaan, permasalahan yang biasa dihadapi mahasiswa adalah tahap pembuatan RPP. Pada tahap pelaksanaan mahasiswa juga mengalami kesulitan dalam hal pengelolaan kelas. Sedangkan dalam tahap evaluasi kesulitannya ketika mahasiswa ingin melakukan penilaian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika yang dihadapi mahasiswa pada pelaksanaan Praktik Pengalaman lapangan II mahasiswa Tadris Ilmu Pengetahuan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, beserta solusinya. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian 1 kelompok mahasiswa PPL sejumlah +- 33 orang dengan Problematika Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan II sebagai Objek penelitian. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari Observasi dan dokumentasi dengan menggunakan teknik purposive Sampling. Analisis data yang digunakan yakni pengumpulan data, reduksi data, Penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Kata Kunci: Praktek Mengajar; kaesulitan; Mahasiswa

ABSTRACT

Field Experience Practice (PPL) students often experience problems in planning, implementing, and evaluating learning. In planning, the problem that students usually face is the stage of making lesson plans. At the implementation stage, students also experienced difficulties in classroom management. Meanwhile, in the evaluation stage, the difficulty is when students want to make an assessment. This study aims to determine the problems faced by students in the implementation of Field Experience II students of Tadris of Sciences, State Islamic University of North Sumatra, Medan, and their solutions. This research is a field research with a qualitative approach. The research subjects were 1 group of PPL students with a number of +- 33 people with the Problems of Implementing the Practice of Field Experience II as the object of research. While the data collection techniques used consisted of observation and documentation using purposive sampling technique. The data analysis used is data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

Keywords: TeachingPractice; Diffulty; Student



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia selalu mengacu pada tujuan pendidikan neasional yang arahnya untuk meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa, mengembangkan manusia serta masyarakat yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan, keahlian dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani serta berkepribadian yang mantap dan mandiri (Purnomo, 2017).

Pendidikan dapat diperoleh antara lain melalui sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan proses belajar mengajar (Indrawan, 2019). Dalam proses belajar mengajar, tenaga pendidik atau guru merupakan salah satu komponen aktif dari sub sistem pendidikan yang sangat menentukan keberhasilan tujuan pendidikan (Hamalik, 2002).

UINSU memiliki program khusus yang wajib diikuti oleh mahasiswa prodi pendidikan / tarbiyah yang disebut Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). PPL merupakan latihan untuk mempraktikkan teori yang telah dipelajari di perkuliahan. Sebagai bekal melaksanakan PPL mahasiswa wajib menempuh beberapa mata kuliah yang berhubungan dengan pembelajaran (Murtiningsih, 2014). Selain itu, mahasiswa diwajibkan melakukan simulasi praktik mengajar pada mata kuliah *Microteaching* yang dilakukan di kelas agar nantinya mahasiswa dapat mengajar dengan baik ketika melaksanakan PPL. Namun kenyataannya pada saat PPL, mahasiswa masih mengalami kesulitan saat mengajar di sekolah praktikan (Aang et al., 2021)

Menjadi guru memiliki salah satu tugas yang cukup berat yaitu mengajar. Melalui mengajar guru membentuk sumber daya manusia yang unggul. Mengajar bukan hanya sekedar dimaknai hanya melakukan transfer ilmu yang hanya dilakukan satu arah Atau *teacher centered*. Namun mengajar merupakan hal yang kompleks prosesnya harus Dilakukan secara interaktif berpusat pada peserta didik. Pengajaran yang berpusat pada peserta didik diharapkan dapat menumbuhkan karakter berkualitas baik *soft skill* maupun *hard skill* pada peserta didik. Untuk mendukung hal tersebut praktek mengajar merupakan salah satu tugas wajib yang harus dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Tadris IPS pada mata kuliah Pematapan Kemampuan Mengajar (*micro teaching*) (Nazariah et al., 2022).

Guru merupakan seseorang yang mengabdikan dirinya untuk mendidik dan mengajarkan ilmu yang baik pada seseorang. Di dalam suatu perguruan tinggi keguruan diperlukan seseorang yang dituntut menjadi seorang calon guru karena proses menjadi seorang calon guru harus melalui beberapa proses yaitu mengikuti perkuliahan yang diambil atau menjalani beberapa mata kuliah yang diambil misalnya *microteaching* (Oviyanti, 2016). *Microteaching* adalah suatu mata kuliah yang membahas tentang cara menjadi seorang guru. Mata kuliah *microteaching* juga merupakan sebagai tempat latihan mengajar seorang calon guru. Sebagai calon guru harus mampu menguasai semua keterampilan-keterampilan mengajar. Keterampilan ini di pelajari atau diberikan pada saat mata kuliah *Microteaching*/latihan mengajar sebagai bekal dalam pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di suatu sekolah (Siregar et al., 2019).

Pentingnya *microteaching* dalam membentuk calon guru profesional yang apabila tidak dilakukan secara efektif, akan menimbulkan kekhawatiran terhadap merosotnya mutu pembelajaran pada semua jenjang pendidikan akibat lemahnya pembekalan nilai profesional pada mahasiswa atau calon guru selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi (Alandika, 2016). Kebanyakan fakultas keguruan (*school of education*) di perguruan tinggi tidak siap menghasilkan guru yang profesional. Lulusannya tidak sungguh menguasai bahan ajar dan tidak menguasai cara mengajar di kelas (Alwi, 2017).

PPL diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa. Terutama dalam hal memperluas wawasan, pelatihan dan pengembangan kompetensi yang diperlukan dalam bidangnya, peningkatan keterampilan, kemandirian, tanggung jawab, dan kemampuan dalam memecahkan masalah (Yalianto & Sutrisno, 2015).

Mc. Langhlin dan Moulton dalam Rohani (2004) mengatakan bahwa "*micro teaching is as performance training method designed to isolate the component parts of teaching process, so that the trainee can master each component one by one in a simplified teaching situation*". *Micro teaching* juga diartikan sebagai suatu kegiatan latihan praktek mengajar bagi calon guru dalam bentuk sederhana namun mendekati pada keadaan, seperti pada situasi kelas yang sebenarnya (Khasanah, 2020). Hal ini juga dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS pada mata kuliah *Microteaching*. Mahasiswa calon guru praktek mengajar secara langsung dan terintegrasi guna mendapatkan bekal baik itu *soft skill* maupun *hard skill* dalam mengajar. *Soft skill* ini berkaitan dengan pengetahuan, wawasan, dan kepribadian yang baik ketika mengajar sedangkan *hard skill* berkaitan dengan keterampilan penampilan, berdemonstrasi, menggunakan peralatan mengajar serta kemampuan dalam manajemen kelas (Siswanto, 2010).

METODE PENELITIAN

Untuk mengungkap kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa selama melaksanakan Praktek mengajar, peneliti menggunakan teknik studi analisis dari kejadian-kejadian yang sebenarnya. Dalam menjangkau data digunakan metode deskriptif kualitatif yaitu metode yang dalam menggali data lebih kepada suatu penggambaran melalui kata-kata, dan gambar di mana peneliti membaaur dalam komunikasi aktif, melalui wawancara natural. Penelitian ini untuk teknik pengumpulan datanya sejalan dengan pendapat Sugiyono (Sugiyono, 2010a, p. 307) bahwa “teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif secara umum terdiri dari empat macam yaitu, observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan/triagulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu “(Sugiyono, 2010b, p. 372).

Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa program Studi Tadris IPS 2 UINSU Medan, yang menempuh mata kuliah *micro teaching*. Proses wawancara di lakukan secara langsung dengan mahasiswa. Wawancara dilakukan secara natural sehingga responden tidak mengetahui bahwa percakapan yang dilakukan merupakan suatu percakapan dalam rangka menggali informasi untuk memperoleh data yang sebenarnya. Adapun key informan sejumlah 3 orang mahasiswa. Selain itu informasi juga diperoleh melalui dokumentasi dari hasil video praktek yang telah mereka buat, dengan melihat kelebihan dan kelemahan pada saat praktek mengajar. Dari kelemahan dan kelebihan hasil praktek mengajar tersebut dapat diperoleh data kesulitan yang dialami oleh mahasiswa praktikkan ketika praktek mengajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan analisis dan wawancara yang dilakukan kepada mahasiswa/i PPL 2, maka ada beberapa kesulitan yang menghambat mereka dalam melakukan praktek mengajar. Beberapa kesulitan yang didapat adalah :

1. Kesulitan Mengadakan Variasi

Tabel 1
Kesulitan Mengadakan Variasi

No	Indikator	Kategori
1	Variasi Suara	Baik
2	Focus terhadap murid	Cukup
3	Pemberian Waktu	Kurang
4	Mengadakan kontak mata	Kurang
5	Gerakan Badan/ mimik wajah	Sangat Kurang
6	Perubahan Posisi	Cukup

Berdasarkan analisis table 1 dapat dilihat perolehan nilai rata rata tertinggi pada indikator pertama yaitu indikator variasi suara. Hal ini disebabkan karena pada indikator variasi suara lebih mudah diaplikasikan pada saat mengajar di dalam kelas agar proses pembelajaran di dalam kelas mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan kategori terendah berada pada indikator gerakan badan atau mimik. Hal ini disebabkan karena indikator tersebut lebih sulit diaplikasikan Pada saat mengajar di kelas dibandingkan dengan indikator lainnya.

Pada indikator gerakan badan/mimik wajah termasuk kategori “Sangat kurang”, hal ini menunjukkan pada saat mengaplikasikan keterampilan mengajar mengadakan variasi calon guru belum maksimal melakukan pembawaan gerakan badan/mimik wajah pada saat mengajar di kelas. Karena jika calon guru dapat mengaplikasikan variasi gerakan badan/mimik wajah yang sesuai dengan pembawaan diri sendiri maka akan dapat meningkatkan motivasi dan kejenuhan para siswa pada saat proses pembelajaran. Tetapi calon guru harus hati-hati dalam mengkombinasikan gerakan badan dan ekspresi wajah.

Sedangkan pada indikator perubahan posisi termasuk kategori “kurang”, hal ini menunjukkan bahwa pada saat mengaplikasikan keterampilan mengajar mengadakan variasi calon guru belum maksimal melakukan perubahan posisi pada saat melakukan perpindahan posisi pada saat menyampaikan materi di kelas. Karena jika calon guru tidak melakukan perubahan posisi maka proses pembelajaran akan terlihat monoton dan kepribadian yang dimiliki calon guru tidak muncul dan para siswa akan mengalami kejenuhan dan kebosanan.

Kesulitan yang ada tersebut membuat beberapa mahasiswa/i PPL 2 (*Microteaching*) UINSU sulit dalam mengajar dan bahkan tidak tau bagaimana menyampaikan materi yang akan diajarkan. Kekurangan pemahaman materi dan juga kurang kesiapan menjadi faktor yang paling utama untuk mengadakan variasi mengajar di kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, mahasiswa/i praktek mengajar masih banyak yang menganggap sepele terhadap kemampuan penagdaan variasi ini, karena mereka menganggap variasi dilakukan hanya akan membuang waktu dan praktek mengajar menjadi semakin lama selesai. Kesulitan mereka membagi waktu untuk berhadir dalam praktek mengajar menjadi hambatan mereka menyiapkan diri untuk mengadakan variasi dikelas.

2. Kesulitan Menggunakan Media pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu metode guru dalam memberikan materi ketika proses belajar mengajar dikelas. Media pembelajaran berbasis audio visual adalah salah satu contoh media atau alat yang digunakan untuk mempermudah guru menyampaikan materi agar siswa dapat memahami dengan baik apa yang diberikan guru ketika mengajar.

Dari hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan peneliti dapat di dapat hasil bahwa dalam menggunakan media pembelajaran saat praktek mengajar masih banyak mahasiswa/i PPL 2 (*Microteaching*) yang tidak tau menahu mengenai macam-macam media pembelajaran dan masih banyak yang belum tau dalam menggunakan media tersebut.

Hasil wawancara dari sampel Mahasiswa Praktek yang memberikan jawaban atas pertanyaan peneliti bahwa memang masih banyak Mahasiswa Praktek yang tidak mengerti bagaimana cara menggunakan media pembelajaran dan guru juga membutuhkan waktu lama untuk mempersiapkan bahan pembelajaran menggunakan media tersebut, sehingga ketika terjadi hambatan tersebut tidak hanya akan membuang-waktu tetapi juga materi yang akan ditampilkan tidak disampaikan dengan maksimal

Berdasarkan hasil pengamatan masih banyak mahasiswa praktek mengajar yang sepele dengan penggunaan media pembelajaran, anggapan mereka banyak yang mengatakan bahwa media tidak perlu dibuat tapi materi yang kita sampaikan sudah lengkap maka media tidak perlu di buat. Tapi, tidak semua mahasiswa/i menganggap seperti itu, ada beberapa mahasiswa yang senang dalam menggunakan media pembelajaran saat praktek mengajar.

Dalam menggunakan media pembelajaran, kita harus terampil dalam mencari media apa yang cocok digunakan dalam kelas agar transfer ilmu yang dilakukan menjadi efektif dan murid yang kita ajari akan mengerti apa yang kita ajarkan. Media menjadi sangat penting dibuat agar memudahkan guru dan murid dalam menjelaskan materi, membuat variasi dikelas, dan meningkatkan hasil belajar murid.

KESIMPULAN

Keterampilan mengajar merupakan kemampuan atau keterampilan yang bersifat khusus dimiliki oleh seorang pendidik baik ia sebagai guru ataupun sebagai seorang dosen dalam kegiatan belajar mengajar agar berjalan secara efektif dan efisien. Mengadakan variasi dikelas dan menggunakan media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, dan pada kenyataannya masih banyak mahasiswa yang masih belum paham pada hal tersebut.

Pelaksanaan PPL di UINSU Medan memberikan wawasan tersendiri bagi individu yaitu mahasiswa. Dari kegiatan ini banyak hal-hal yang diterima, dimengerti, dan dipahami. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa gambaran kemampuan Mahasiswa PPL UINSU kesulitan yang dihadapi saat praktek mengajar adalah dalam mengaplikasikan keterampilan mengajar mengadakan variasi masih kategori sangat kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aang, O., Choirul, C., & Rendi, A. (2021). Laporan Kelompok Praktik Pengalaman Lapangan di SMK Kesehatan Kader Bangsa Palembang. *Praktik Pengalaman Lapangan Laporan Kelompok Praktik Pengalaman Lapangan Di Smk Kesehatan Kader Bangsa Palembang*.
- Alandika, O. V. (2016). *Motivasi Mahasiswa Melanjutkan Pendidikan ke PTAI (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi PAI STAIN Curup Angkatan 2015)*. IAIN Curup.
- Alwi, S. (2017). Problematika guru dalam pengembangan media pembelajaran. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 8(2), 145–167.
- Hamalik, O. (2002). *Pendidikan guru berdasarkan pendekatan kompetensi*. Bumi Aksara Bandung.
- Indrawan, I. (2019). Profesionalisme Guru Di Era Revolusi Industri 4.0. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 7(2), 57–80.
- Khasanah, U. (2020). *Pengantar Microteaching*. Deepublish.
- Murtiningsih, Y. J. (2014). Pengaruh Penguasaan Materi Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK) dan Praktik Program Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap Kesiapan Menjadi Guru. *Jupe-Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(3).
- Nazariah, N., Nasrullah, N., & Lestari, C. I. (2022). Pengaruh Pembelajaran Microteaching Terhadap Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Fakultas agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh Angkatan 2021. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1).
- Oviyanti, F. (2016). Tantangan pengembangan pendidikan keguruan di era global. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 267–282.
- Purnomo, M. H. (2017). *Manajemen pendidikan pondok pesantren*. Bildung Pustaka Utama.
- Siregar, R. A., Sinaga, N. R., Hatchi, I., & Lubis, A. (2019). Analisis Kesulitan Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Institut Pendidikan Tapanuli Selatan (IPTS) dalam Mengaplikasikan Keterampilan Mengajar Mengadakan Variasi. *Jurnal Education and Development*, 7(1), 95.
- Siswanto, S. (2010). Tingkat Penguasaan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Prodi. Pendidikan Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 8(2).
- Sugiyono, D. (2010a). Metode penelitian kuantitatif dan R&D. *Bandung: Alfabeta*, 26–33.
- Sugiyono, D. (2010b). Metode penelitian kuantitatif dan R&D. *Bandung: Alfabeta*, 26–33.

Yalianto, Y., & Sutrisno, B. (2015). Pengelolaan Kerjasama Sekolah dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (Studi Situs SMK Negeri 2 Kendal). *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 24(1), 19–37.